

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci tentang hasil penelitian dan analisis data. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 24 Juni sampai 24 Juli 2014. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung dari 30 responden. Pengambilan data yang dilakukan adalah pengukuran, pengamatan penurunan tinggi *fundus uteri* selama dilakukan senam nifas pada ibu *postpartum* normal yang menyusui selama 7 hari, dan juga pengukuran, pengamatan pada penurunan tinggi *fundus uteri* bagi ibu *postpartum* normal menyusui yang tidak melakukan senam nifas di Puskesmas Ciptomulyo Malang.

Hasil penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian dan data khusus pada penelitian. Adapun data khusus adalah pemaparan data yang meliputi tinggi *fundus uteri* pada Ibu menyusui yang melakukan senam nifas dan yang tidak melakukan senam nifas.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

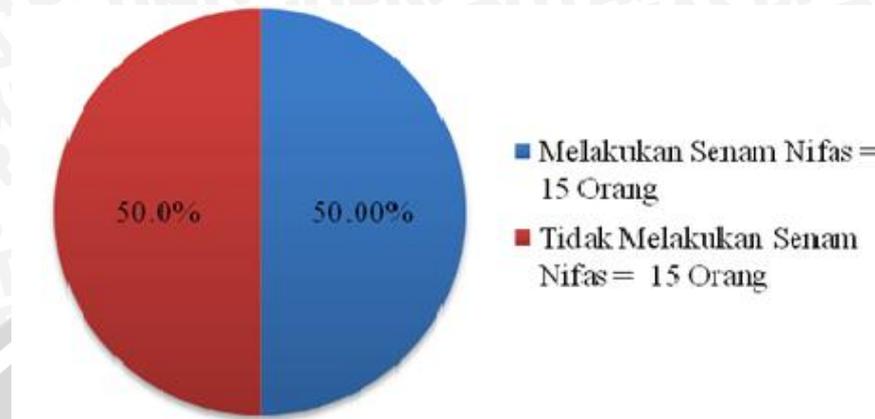
Puskesmas Ciptomulyo kota Malang terletak di kelurahan Ciptomulyo kecamatan Sukun kota Malang Provinsi Jawa Timur yang bertempat di Jl. Kol Sugiono Gg.III No.54, yang merupakan lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat wilayah Ciptomulyo. Puskesmas ini didirikan

pada tahun 1981 dan mengalami perubahan pada tahun 2004, dengan luas wilayah 5.63 Km.

Penelitian ini dilakukan di 4 bidan praktek mandiri yang berada di wilayah Puskesmas Ciptomulyo kota Malang. Awal dari penelitian ini dilakukan di kamar bersalin (kaber) bidan praktek mandiri di wilayah Puskesmas Ciptomulyo kota Malang untuk mengetahui tinggi *fundus uteri* ibu *postpartum*, kemudian dilanjutkan ke rumah responden sampai *postpartum* hari ke-7, dimana lokasi rumah responden masih dalam ruang lingkup bidan wilayah Puskesmas Ciptomulyo kota Malang.

5.1.2 Data Khusus

Data khusus adalah kelompok data yang terdapat dalam variable penelitian. Data khusus ini terdiri dari dua kelompok, kelompok 1 (kelompok menyusui yang melakukan senam nifas) berjumlah 15 orang yang diukur tinggi *fundus uteri* setelah melakukan senam nifas pada hari 1-7 *postpartum* di Puskesmas Ciptomulyo Malang. Kelompok 2 berjumlah 15 orang menyusui dimana hanya diukur tinggi *fundus uterinya* saja pada hari 1-7 *postpartum* tanpa melakukan senam nifas di Puskesmas Ciptomulyo Malang.



Gambar 5.1 Diagram presentase keikutsertaan responden dalam senam nifas dan tidak melakukan senam nifas di Puskesmas Ciptomulyo kota Malang

Tampak pada Gambar 5.1 menunjukkan keikutsertaan responden dalam melakukan senam nifas sebanyak 50% (15 orang) dan yang tidak melakukan senam nifas sebanyak 50% (15 orang).

5.2 Hasil Uji Analisa

5.2.1 Hasil Uji Prasyarat Parametrik

Penelitian ini menggunakan SPSS 19 untuk melakukan uji analisa penelitian. Sebelum melakukan pengujian kebenaran hipotesis penelitian, diperlukan uji normalitas untuk memenuhi prasyarat uji statistika parametrik. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak, jika data terdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah statistika parametrik dan jika tidak terdistribusi normal maka digunakan statistika nonparametrik.

Dalam penelitian ini hasil analisis data pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*. Adapun kriteria keputusan, yaitu bila

nilai sig atau *p-value* lebih besar dari $=0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai sig atau *p-value* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Pada analisis uji *shapiro-wilk* diperoleh bahwa data tinggi *fundus uteri* kelompok kontrol tidak terdistribusi normal pada pengamatan hari ke-1 sampai dengan hari ke-7 kecuali pada hari ke-6 terdistribusi normal ($p\text{-value}=0.125 > \alpha$). Sedangkan data tinggi *fundus uteri* kelompok perlakuan senam terdistribusi normal pada pengamatan hari ke-1 sampai dengan hari ke-6 dan hari ke-7 tidak terdistribusi normal ($p\text{-value}=0.037 < \alpha$) (Lampiran 8). Selanjutnya data sampel dianalisis dengan menggunakan statistika parametrik untuk data yang terdistribusi normal dan nonparametrik untuk data tidak terdistribusi normal.

5.2.2 Hasil Uji Perbandingan Kelompok Kontrol Dengan Perlakuan Senam Nifas

Pada hasil uji perbandingan tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan senam dengan menggunakan uji *mann-whitney* untuk data yang tidak terdistribusi normal dan menggunakan uji *t* sampel bebas (*Independent Samples t test*) dijelaskan dan ditunjukkan secara ringkas seperti tampak tabel di bawah ini (Lampiran 9).

Tabel 5.1 Perbandingan Kelompok Kontrol Dengan Perlakuan Senam

Pengamatan	Kontrol	Perlakuan senam	<i>p-value</i>
	mean±stan.dev	mean±stan.dev	
Hari ke 1	12.03±0.13	12.00±0.50	0.967
Hari ke 2	11.07±0.26	10.87±0.70	0.161
Hari ke 3	9.95±0.30	9.63±0.90	0.305
Hari ke 4	8.87±0.52	7.78±1.00	0.002
Hari ke 5	7.70±0.45	5.74±0.89	0.000
Hari ke 6	6.07±0.65	3.53±0.81	0.000
Hari ke 7	4.44±0.72	1.23±0.59	0.000

Keterangan: Jika $p\text{-value} < 0.05$ berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika $p\text{-value} > 0.05$ berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Tampak pada Tabel 5.1 bahwa pengamatan hari 1 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value} = 0.967 > \alpha$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* yang menyusui tanpa perlakuan senam) (12.03±0.13cm) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* yang menyusui dengan pemberian perlakuan senam (12.00±0.50cm). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak hampir sama, maka dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan senam terhadap ibu *postpartum multipara* yang menyusui pada hari pertama tidak mempengaruhi tinggi *fundus uteri*. Demikian pula pada pengamatan hari ke-2 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value} = 0.161 > \alpha$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (Ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam) (11.07±0.26cm) dengan kelompok ibu *postpartum*

multipara menyusui dengan pemberian perlakuan senam (10.87 ± 0.70 cm). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada sedikit penurunan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* yang menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi, sekalipun penurunan ini tidak bermakna secara statistik.

Masih hasil Tabel 5.1 pengamatan hari ke-3 menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.305 > \alpha$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam) (9.95 ± 0.30 cm) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam (9.63 ± 0.90 cm). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada sedikit penurunan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* yang menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi, sekalipun penurunan ini tidak bermakna secara statistik. Jika pada pengamatan hari ke-4 menunjukkan mulai ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.002 > \alpha$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam) (8.87 ± 0.52 cm) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam (7.78 ± 1.00 cm). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* yang menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi, berarti ada pengaruh pemberian perlakuan senam terhadap ibu *postpartum multipara* yang menyusui yaitu senam mampu menurunkan secara signifikan tinggi *fundus uteri* pada hari ke-4.

Pada Tabel 5.1 menjelaskan bahwa pengamatan pada hari ke-5 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.000<\infty$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam) ($7.70\pm 0.45\text{cm}$) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam ($5.74\pm 0.89\text{cm}$). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi. Hal ini berarti ada pengaruh pemberian perlakuan senam terhadap ibu *postpartum multipara* yang menyusui yaitu senam mampu menurunkan secara signifikan tinggi *fundus uteri* pada hari ke-5. Demikian pula pengamatan pada hari ke-6 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.000<\infty$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam) ($6.07\pm 0.65\text{cm}$) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam ($3.53\pm 0.81\text{cm}$). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan yang signifikan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi. Hal ini berarti ada pengaruh pemberian perlakuan senam terhadap ibu *postpartum multipara* yang menyusui yaitu senam mampu menurunkan secara signifikan tinggi *fundus uteri* pada hari ke-6. Selanjutnya pengamatan pada hari ke-7 juga menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.000<\infty$) rerata tinggi *fundus uteri* antara kelompok kontrol (ibu *postpartum multipara* yang menyusui tanpa perlakuan senam)

(4.44±0.72cm) dengan kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam (1.23±0.59cm). Bila berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan yang signifikan tinggi *fundus uteri* pada kelompok ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam dibandingkan yang tidak diberi. Hal ini berarti ada pengaruh pemberian senam terhadap ibu *postpartum multipara* menyusui yaitu senam mampu menurunkan secara signifikan tinggi *fundus uteri* pada hari ke-7.

5.2.3 Hasil Uji Perbandingan Antar Hari Atau Waktu Pada Kelompok

Kontrol

Berdasarkan hasil uji *kruskal-wallis* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.000<\alpha$) rerata tinggi *fundus uteri* antar pengamatan selama 7 hari berturut-turut pada ibu *postpartum multipara* yang menyusui tanpa perlakuan senam (kontrol) (Lampiran 10)

Tabel 5.2 Hasil Perbandingan Pada Kelompok Kontrol

Pengamatan	Mean± stan.dev	<i>p-value</i>
Hari ke 1	12.03±0.12 ^a	
Hari ke 2	11.07±0.26 ^b	
Hari ke 3	9.94±0.30 ^c	
Hari ke 4	8.87±0.52 ^d	0.000 < α
Hari ke 5	7.70±0.45 ^e	
Hari ke 6	6.07±0.65 ^f	
Hari ke 7	4.44±0.722 ^g	

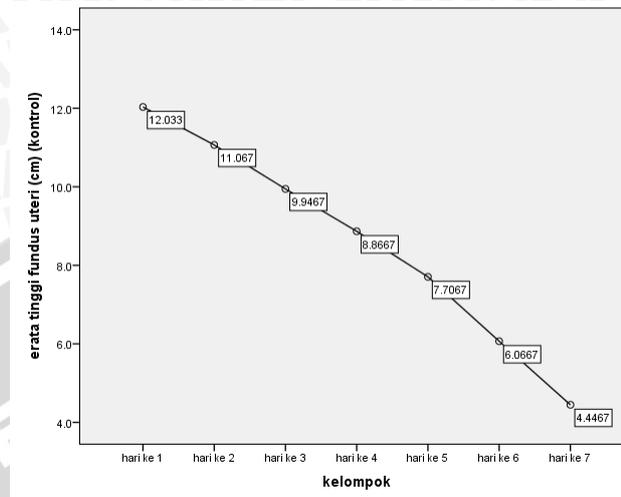
Keterangan: Jika $p\text{-value}<0.05$ berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika $p\text{-value}>0.05$ berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Pada Tabel 5.2 berdasarkan hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* antara

pengamatan hari 1 (12.03 ± 0.12^a cm) dengan hari ke-2 (11.07 ± 0.26^b cm). Berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan tinggi *fundus uteri* dari hari 1 ke hari ke-2 pada ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam (kontrol) dan penurunan ini signifikan secara statistik. pengamatan dari hari ke-2 (11.07 ± 0.26^b cm) dilanjutkan hari ke-3 (9.94 ± 0.30^c cm), menunjukkan ada perbedaan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri*. Tampak ada penurunan yang signifikan secara statistik. Ada penurunan bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-3 (9.94 ± 0.30^c cm) dilanjutkan hari ke-4 (8.87 ± 0.52^d cm).

Masih pada hasil di Tabel 5.2 menjelaskan bahwa ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam (kontrol) dari hari ke-4 (8.87 ± 0.52^d cm) dilanjut pada pengamatan hari ke-5 (7.70 ± 0.45^e cm). Demikian pula juga ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-5 (7.70 ± 0.45^e cm) dilanjutkan hari ke-6 (6.07 ± 0.65^f cm). Selanjutnya juga ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-6 (6.07 ± 0.65^f cm) dilanjutkan hari ke-7 (4.44 ± 0.722^g cm).

Secara keseluruhan pengamatan dimulai dari hari 1-7, rerata tinggi *fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam (kontrol) menunjukkan ada penurunan tiap-tiap hari yang signifikan secara statistik. Secara grafik ditunjukkan pada Gambar 5.2 di bawah ini.



Gambar 5.2 Tren penurunan rerata tinggi *fundus uteri* pada kelompok kontrol

Pada Gambar 5.2 menunjukkan tren penurunan rerata *tinggi fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* menyusui tanpa perlakuan senam (kontrol) menunjukkan ada penurunan tiap-tiap hari yang signifikan secara statistik. Bila berdasarkan nilai reratanya tampak menunjukkan bahwa berkisar rata-rata 1cm penurunannya. Nilai rerata tinggi *fundus uteri* terendah dicapai pada saat pengamatan hari ke-7.

5.2.4 Hasil Uji Perbandingan Antar Hari Atau Waktu Pada Kelompok Perlakuan Senam Nifas

Berdasarkan hasil uji *anova one way* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna ($p\text{-value}=0.000<\infty$) rerata tinggi *fundus uteri* antar pengamatan selama 7 hari berturut-turut pada ibu *postpartum multipara* menyusui dengan pemberian perlakuan senam (Lampiran 11).

Tabel 5.3 Hasil Perbandingan Pada Kelompok Perlakuan Senam Nifas

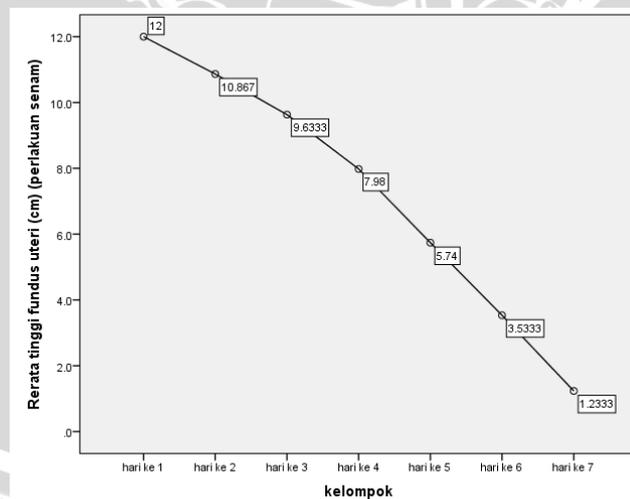
Pengamatan	Mean \pm stan.dev	<i>p</i> -value
Hari ke 1	12.00 \pm 0.50 ^a	
Hari ke 2	10.87 \pm 0.69 ^b	
Hari ke 3	9.63 \pm 0.90 ^c	
Hari ke 4	7.98 \pm 0.92 ^d	0.000 $<$ α
Hari ke 5	5.74 \pm 0.90 ^e	
Hari ke 6	3.53 \pm 0.81 ^f	
Hari ke 7	1.23 \pm 0.60 ^g	

Keterangan: Jika *p*-value $<$ 0.05 berarti ada perbedaan yang bermakna dan jika *p*-value $>$ 0.05 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna.

Pada Tabel 5.3 berdasarkan hasil uji beda nyata terkecil atau BNT (*Least significant difference* atau *LSD*) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* antara pengamatan hari 1 (12.00 \pm 0.50^acm) dengan hari ke-2 (10.87 \pm 0.69^bcm). Berdasarkan nilai reratanya tampak ada penurunan tinggi *fundus uteri* dari hari 1 ke hari ke-2 pada ibu *postpartum multipara* menyusui diberi perlakuan senam dan penurunan ini signifikan secara statistik. Demikian pula pengamatan dari hari ke-2 (10.87 \pm 0.69^bcm) dilanjutkan hari ke-3 (9.63 \pm 0.90^ccm), menunjukkan ada perbedaan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri*. Tampak ada penurunan yang signifikan secara statistik. Selanjutnya juga ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-3 (9.63 \pm 0.90^ccm) dilanjutkan hari ke-4 (7.98 \pm 0.92^dcm).

Masih pada hasil di Tabel 5.3 menjelaskan bahwa ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* menyusui diberi perlakuan senam dari hari ke-4 (7.98 ± 0.92^d cm) dilanjut pada pengamatan hari ke-5 (5.74 ± 0.90^e cm). Demikian pula juga ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-5 (5.74 ± 0.90^e cm) dilanjutkan hari ke-6 (3.53 ± 0.81^f cm). Selanjutnya juga ada penurunan yang bermakna rerata tinggi *fundus uteri* dari hari ke-6 (3.53 ± 0.81^f cm) dilanjutkan hari ke-7 (1.23 ± 0.60^g cm).

Secara keseluruhan pengamatan dimulai dari hari 1-7 rerata tinggi *fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* menyusui diberi perlakuan senam menunjukkan ada penurunan tiap-tiap hari yang signifikan secara statistik. Secara grafik ditunjukkan pada Gambar 5.3 di bawah ini.



Gambar 5.3 Tren penurunan rerata tinggi *fundus uteri* pada kelompok perlakuan senam nifas

Pada Gambar 5.3 menunjukkan tren penurunan rerata tinggi *fundus uteri* pada ibu *postpartum multipara* yang menyusui diberi perlakuan senam menunjukkan ada penurunan tiap-tiap hari yang signifikan secara statistik.

Bila berdasarkan nilai reratanya tampak menunjukkan bahwa berkisar rata-rata 2cm penurunannya. Nilai rerata tinggi *fundus uteri* terendah dicapai pada saat pengamatan hari ke-7.

